

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengertian**

**Pengembangan Kawasan Wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin di Desa Wisata Deling Kabupaten Bojonegoro dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.**

Pengertian dari judul di atas adalah sebagai berikut :

a) **Pengembangan**

Perbuatan mengembangkan, cara, dan proses (KBBI, 2019).

b) **Kawasan**

Suatu daerah yang memiliki ciri tertentu, seperti misalnya tempat tinggal, industry, wisata dan lain sebagainya (Kepariwisata, 2009).

c) **Wisata**

Suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi, dan mempelajari keunikan suatu daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama atau bersifat sementara Suatu kegiatan perjalanan untuk mengunjungi tempat tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan rekreasi, dan mempelajari keunikan suatu daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama atau bersifat sementara (Kepariwisata, 2009).

d) **Bukit Cinta**

Adalah sebuah nama dari bukit yang terletak dikawasan Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Bukit ini saat ini telah menjadi suatu kawasan wisata baru yang ada di Kabupaten Bojonegoro (Bojonegoro P. K., 2016).

e) **Atas Angin**

Adalah salah satu Dusun yang ada di kawasan Desa Deling Kecamatan Sekar (Disbudpar, 2017).

f) Desa Wisata

Merupakan suatu wilayah desa yang memiliki keunikan serta daya tarik yang khas berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya, setra memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat setempat (DIY, 2014).

g) Deling

Merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro (Bojonegoro P. K., 2016)

h) Kabupaten Bojonegoro

Adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur (Bojonegoro P. K., 2016).

i) Pendekatan

Adalah cara, proses, perbuatan mendekati (KBBI, 2019)

j) Arsitektur Vernakular

Merupakan sebuah disain arsitektur yang bersifat lokal, dengan penggunaan material lokal dan dengan teknik pembangunan yang juga lokal, serta dipengaruhi oleh budaya dan tradisi setempat (Mentayani & Ikaputri, 2012).

Berdasarkan pengertian perkata dari judul di atas, maka dapat diperoleh pengertian judul lengkap sebagai berikut, “Pengmbangan Kawasan Wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin di Desa Wisata Deling Kabupaten Bojonegoro dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular” merupakan suatu upaya penataan dan pengembangan dari suatu kawasan wisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro dengan konsep arsitektur vernakular agar menjadi suatu kawasan wisata yang dapat memberikan kenyamanan dalam segala hal, keamanan, serta kepuasan bagi para pengunjungnya.

## 1.2 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam bentuk kegiatan wisata yang didukung dengan layanan yang disediakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah,

masyarakat, dan pengusaha serta didukung pula dengan berbagai fasilitas yang memadai (Kepariwisata, 2009). Pariwisata juga merupakan salah satu sektor industri yang menyumbangkan cukup banyak devisa untuk Negara, sehingga pemerintah berusaha untuk semakin meningkatkan sektor ini dengan cara mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan. Pariwisata juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat diperlukan dalam menyongsong otonomi daerah. Pariwisata yang baik yaitu pariwisata yang mampu memenuhi keinginan pengunjung atau wisatawan, yaitu dengan terpenuhinya aspek atraksi, aksesibilitas, serta amenitas (Judisseno, 2017 dalam Ngatwanto, 2018). Menurut (UNWOT, 2007 dalam Ngatwanto, 2018) atraksi merupakan faktor paling penting dalam suatu kawasan wisata, karena atraksi merupakan suatu faktor utama yang menjadi perhatian khusus para pengunjung atau wisatawan, selain itu atraksi juga mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Kabupaten Bojonegoro adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beberapa tempat yang berpotensi di bidang pariwisata. Objek wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin ini merupakan salah satu objek wisata baru di Kabupaten Bojonegoro yang tengah hits dikalangan masyarakat. Objek wisata ini terletak di kecamatan sekar tepatnya di Dusun Atas Angin, Desa Deling Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. Objek wisata Bukit Cinta ini memiliki lahan seluas 7,1 ha, dan memiliki ketinggian bukit sekitar 650mdpl, serta mulai beroperasi atau diresmikan sejak tahun 2016 lalu. Potensi wisata yang ada di kawasan ini adalah di bidang pertanian, pemandangan, mitos, dan sejarah. Menurut sejarah, bukit cinta ini merupakan saksi bisu kisah asmara sepasang kekasih, yaitu Raden Atas Aji dan Dewi Sekarsih, dua sejoli ini dipertemukan di atas bukit ini saat dalam pelarian ketika tengah terjadi perang antara kerajaan Mataram dan kerajaan Pajang. Nama Raden Atas Aji akhirnya diabadikan menjadi nama Negeri Atas Angin, sedangkan nama Dewi Sekarsih diabadikan menjadi nama Desa Sekar (Disbudpar, 2017).

Kawasan wisata Bukit Cinta ini juga memiliki atraksi wisata berupa pemandangan yang sangat eksotik, dari puncak bukit kita dapat melihat

pemandangan sekitar berupa area persawahan, rumah penduduk dan perbukitan, dari puncak bukit ini kita juga dapat menikmati indahnya *sunset* (matahari terbenam) dan *sunrise* (matahari terbit). Selain berupa pemandangan alam yang eksotik, kawasan wisata ini juga memiliki atraksi lain seperti *out bond* jalur olahraga *moto cross*, dan area lapang untuk panggung hiburan. Dikarenakan pemandangan yang bagus dari atas puncak bukit cinta ini membuat banyak orang yang memanfaatkan objek wisata Bukit Cinta ini sebagai tempat untuk melakukan sesi foto *prawedding*, selain itu tempat ini juga sering digunakan oleh para penyuka *moto cross* untuk menyalurkan hobinya dalam berkendara. Pada hari-hari atau tanggal-tanggal tertentu, misalnya tahun baru, atau tanggal 17 agustus kawasan wisata ini selalu ramai dikunjungi masyarakat, karena di tanggal-tanggal tertentu tersebut di kawasan wisata ini juga selalu mengadakan pagelaran-pagelaran musik maupun kesenian yang dapat menarik minat pengunjung, maka tak jarang pada tanggal-tanggal tertentu tersebut kawasan wisata Bukit Cinta ini selalu dibanjiri oleh pengunjung. Harga tiket masuk di kawasan ini pun terbilang cukup murah, yaitu sekkitar Rp 5000 di hari biasa dan Rp 15.000 ketika tengah mengadakan *event* di hari-hari atau tanggal-tanggal tertentu, selain itu harga tiket parkirnya sebesar Rp 2000 untuk motor, dan Rp 5000 untuk mobil.



**Gambar 1 kondisi kawasan Bukit Cinta**

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2019

Kondisi dari kawasan wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin ini sendiri masih kurang baik, dikarenakan kawasan wisata ini masih terbilang baru, yaitu

baru sekitar empat tahun beroperasi dan masih memerlukan banyak perbaikan di semua hal. Sarana dan prasarana yang ada dalam kawasan wisata ini masih sangat minim, hanya terdapat pintu masuk ke area bukit dan beberapa warung makan sederhana disini, toilet umum, kantung parkir dan beberapa fasilitas lainnya juga belum terdapat pada kawasan wisata ini, selain itu belum ada juga penataan yang mendalam mengenai kawasan ini, sehingga kawasan wisata ini nampak terlihat gersang dan kurang terawat. Keadaan gersang dari bukit juga menimbulkan hawa panas ketika siang hari, suhu yang ada di kawasan wisata ini ketika siang hari di musim kemarau bisa mencapai 34°c dan mencapai 29° c pada musim hujan. selain itu status kepemilikan tanah dari kawasan wisata ini menurut RTRW Kabupaten Bojonegoro peruntukkannya adalah sebagai lahan hutan produksi, sedangkan menurut perhutani kawasan ini peruntukan lahannya adalah sebagai hutan lindung, maka akhirnya kawasan ini oleh pemerintah desa di fungsikan dalam dua hal juga, yaitu sebagai hutan produksi dan hutan lindung. pemerintah desa saat ini juga tengah merencanakan untuk menjadikan Desa Deling sebagai kawasan desa wisata, dengan pusat atau titik kumpul akhir dari desa wisata ini adalah di kawasan Bukit Cinta ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana penataan dan pengembangan yang tepat untuk kawasan Wisata Bukit Cinta sehingga menarik, memiliki fasilitas lengkap dan sirkulasi yang jelas?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi kondisi kawasan Wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin dan kawasan sekitarnya (Desa Deling).
- 2) Tujuan dari penataan dan pengembangan kawasan adalah sebagai

berikut:

- a) Membuat zonasi wisata dan *track* wisata
- b) Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wisata dan kinerja dari atraksi wisata yang ada, serta merencanakan dan merancang atraksi wisata baru guna melengkapi dan memperbanyak atraksi wisata yang ada.
- c) Mengembangkan dan menata kembali sarana prasarana yang sudah ada, serta merancang dan merencanakan sarana prasarana baru guna melengkapi sarana prasarana yang sudah ada.
- d) Memperindah bentuk / tampilan fisik kawasan
- e) Mengembangkan dan menata kembali sistem sirkulasi yang ada

#### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang akan dicapai adalah menata ulang zonasi ruang kawasan dan mengembangkan potensi wisata yang ada agar kawasan wisata Bukit Cinta ini menjadi semakin bagus dan memiliki daya jual yang tinggi.

#### **1.5 Lingkup pembahasan**

Adapun batasan dalam lingkup pembahasan ini antara lain meliputi penataan ulang dan pengembangan kawasan wisata Bukit Cinta Negeri Atas Angin

#### **1.6 Keluaran / Desain yang Dihasilkan**

Keluaran atau desain yang dihasilkan nantinya adalah berupa rancangan pengembangan dari sebuah kawasan wisata Bukit Cinta menjadi sebuah kawasan wisata yang lebih memiliki fasilitas yang lengkap dan sirkulasi yang jelas, sehingga dapat memberikan kesan nyaman dan aman bagi setiap pengunjungnya.

#### **1.7 Metodologi pembahasan**

Metode pembahasan ini nantinya berguna untuk mencapai semua tujuan yang diharapkan melalui beberapa proses, yaitu meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan, serta perumusan konsep.

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan menggunakan studi literatur mengenai materi yang terkait dengan judul yang dipakai. Observasi lapangan sendiri merupakan tahap untuk melihat dan mencatat setiap informasi yang didapat dari lokasi, sedangkan studi literature merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan judul dan nantinya digunakan sebagai acuan untuk menyusun dan mengolah data.

### **1.7.2 Pengolahan Data dan Pembahasan**

Di dalam pengolahan data ini nantinya akan digunakan metode analisis dan sintesa, yaitu dengan cara mengidentifikasi seluruh potensi dan keadaan fisik maupun non fisik, dan akan dihubungkan dengan permasalahan yang sudah ada, sehingga nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat menjawab seluruh permasalahan dan dapat digunakan dalam pendekatan desain untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

### **1.7.3 Perumusan Konsep**

Seluruh data yang telah dikumpulkan dan diolah serta di bahas selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan suatu konsep desain yang akan dipakai atau diterapkan. Konsep desain ini nantinya akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini akan membahas mengenai gambaran umum dari topik yang diangkat. Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang dari topik yang dipilih, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode yang digunakan, dan sistematika penulisan dari laporan yang di buat.

## **BAB II STUDI PUSTAKA**

Studi pustaka berisi mengenai teori-teori atau hasil-hasil dari penelitian, laporan atau jurnal orang lain yang isi atau hasilnya sesuai dengan topik yang dikaji, dimana studi pustaka ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang dilakukan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Bab III ini membahas mengenai data fisik yang berupa kondisi lokasi dan data non fisik yang berupa data sebaran aktifitas, lingkungan sosial dan kepadatan penduduk berdasarkan sumber-sumber terkait

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai analisa konsep perancangan yang akan diterapkan pada desai. Analisa tersebut terdiri dari analisa konsep makeo, mikro, ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur, utilitas, dan focus penekanan arsitektur yang di ambil.